BAB V
KESIMPULAN

Setelah mendapatkan hasil analisis baik kuantitatif maupun deskriptif, dalam bab ini penulis akan menutup dengan menyimpulkan hasil studi persepsi dan preferensi pengunjung tentang obyek dan daya tarik wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut yang ditinjau dari empat aspek (daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas serta promosi dan informasi) Selain itu pada bagian ini akan dikemukakan juga rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut dalam rangka melakukan perbaikan terhadap ODTW Situ Bagendit dan pada bagian akhir akan dikemukakan kelemahan studi dan usulan studi lanjutan.

5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan kesimpulan dari studi ini dapat disimpulkan bahwa ODTW Situ Bagendit (daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas serta promosi dan informasi) yang disediakan oleh pengelola obyek wisata Situ Bagendit secara keseluruhan masih dibawah harapan pengunjung.

- Berdasarkan jenis kelamin, pengunjung obyek wisata Situ Bagendit ternyata diminati oleh semua jenis kelamin (pria dan wanita), dengan rata-rata usia 24-32 tahun dan rata-rata memiliki pendapatan ≤ Rp. 1.000.000. Motivasi utama pengunjung berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit adalah untuk refreshing/liburan dan biasanya bersama keluarga atau teman. pada tahap pencarian informasi, sebagian besar pengunjung mengetahui informasi Situ Bagendit melalui teman atau kelurga yang sudah pernah berkunjung sebelumnya. Pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit sebagain besar berasal dari Kota Garut dengan moda transportasi yang digunakan adalah sepeda motor. Rata-rata pengunjung menghabiskan waktu di lokasi obyek wisata sekitar 3-4 jam dan kebanyakan pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit merupakan pengunjung yang sudah pernah melakukan kunjungan sebelumnya. Hal yang menjadi pertimbangan utama

pengunjung berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit adalah karena kebutuhan akan refresing, memanfaatkan sarana penyewaan, dan menikmati pemandangan alam. Biasanya pengunjung yang datang ke obyek wisata Situ Bagendit menjadikan obyek wisata Situ Bagendit sebagai obyek wisataa kedua yang dikunjungi setelah Cipanas, akan tetapi menjadi obyek wisata utama yang dikunjungi sebelum Situ Cangkuang. Kebanyakan pengunjung obyek wisata Situ Bagendit bersedia untuk melakukan kunjungannya kembali ke obyek wisata Situ Bagendit, adapun harapan pengunjung untuk perkembangan obyek wisata kedepan adalah diselenggarakannya kegiatan-kegiatan lebih menarik misalnya pentas musik live, kesenian tradisional, perlombaan dna lain-lain.

- Persepsi dan Preferensi pengunjung terhadap ODTW Situ Bagendit yang di tawarkan pengelola obyek wisata Situ Bagendit masih di bawah harapan pengunjung karena belum memberikan kinerja yang baik dalam melayani pengunjung, hal ini dapat dilihat dari jumlah bobot rata-rata persepsi pengunjung terhadap ODTW Situ Bagendit Kabupaten Garut dengan skor 3.3 dan preferensi pengunjung terhadap ODTW Situ Bagendit Kabupaten Garut dengan skor 4.2. Angka ini menunjukan penilaian pengunjung tentang ODTW Situ Bagendit yang terdiri dari daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta promosi dan informasi masih kurang, dengan tingkat kepentingan terhadap empat aspek tersebut sangat tinggi.
- Persepsi pengunjung terhadap aspek promosi dan informasi memiliki penilaian yang sangat signifikan terlihat yaitu pengunjung menilai kurang terhadap aspek ini, dapat dilihat dari akumulasi penilaian pengunjung sebesar 109 (38%) dan sangat kurang 58 (20%) dibandingkan dengan tiga aspek lainnya yaitu daya tarik, fasilitas, serta aksesibilitas. Dari tiga atribut aspek promosi dan informasi terdapat satu atribut yang mendapat penilaian baik dalam upaya ini yakni program diskon harga tiket masuk, sedangkan dua atribut lainnya adalah kurang.
- Preferensi pengunjung terhadap aspek promosi dan informasi sangat tinggi dengan tingkat kepentingan sangat penting, terlihat dari akumulasi

jawaban pengunjung secara keseluruhan sebesar 151 (52%) adalah sangat penting dan 123 (42%) penting.

- Berdasarkan analisis kesenjangan/*gap* dapat diketahui secara keseluruhan persepsi dan preferensi pengunjung terhadap ODTW Situ Bagendit Kabupaten Garut rata-rata mempunyai nilai gap negatif dari tiga puluh sembilan atribut, tiga puluh tujuh memiliki nilai gap negatif, dua diantranya positif. Banyaknya nilai gap negatif menunjukan bahwa pada saat ini kinerja yang diberikan ODTW Situ Bagendit kepada pengunjung masih kurang, sehingga pengunjung menginginkan adanya perbaikan serta peningkatan terhadap ODTW Situ Bagendit ke depannya. Secara umum kesenjangan terbesar terjadi pada atribut pertunjukan kesenian tradisional -289, sedangkan kesenjangan terkecil terjadi pada atribut kondisi jalan menuju lokasi wisata -17. Sementara atribut yang tidak memiliki kesenjangan adalah atribut kegiatan memancing 48 dan harga karcis 13.
- Berdasarkan analisis kuadran antara persepsi dan preferensi pengunjung diketahui terdapat empat belas (14) atribut yang harus diperbaiki oleh pihak pengelola obyek wisata Situ Bagendit karena berada dalam kuadran I dan III (prioritas utama dan prioritas rendah), sedangkan terdapat enam belas (16) atribut yang harus dipertahan kinerjanya oleh pihak pengelola karena terdapat dalam kuadran II (prioritas dipertahankan) dan sisanya sembilan (9) atribut perlu dipertimbangkan untuk dikurangi agar tidak terjadi pemborosan, karena peningkatan atribut-atribut tersebut terlalu dirasakan berlebihan oleh pengunjung. Sehingga secara umum dari hasil analisis kuadran diperoleh kesimpulan bahwa intinya pihak pengelola tetap berkonsentrasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan atribut-atribut yang ada di kuadran I dan III, karena kuadran I dan III merupakan tempat untuk atribut-atribut yang berada di bawah harapan pengunjung.

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan pada bagian ini, selanjutnya akan disampaikan rekomendasi sebagai masukan bagi pengelola obyek wisata Situ Bagendit untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap atribut-

atribut pendukung kegiatan berwisata yang sesuai dengan harapan responden dimasa akan datang. Karena secara keseluruhan empat aspek pendukung kegiatan berwisata di obyek wisata Situ Bagendit (daya tarik, fasilitas, aksesibilitas serta promosi dan informasi) yang ditawarkan oleh obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut belum memenuhi tingkat kepuasan pengunjung, maka rekomendasi yang diperuntukan oleh obyek wisata Situ Bagendit antara lain.

1. Dalam mendukung kegiatan berwisata pihak pengelola harus melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap empat aspek (daya tarik, fasilitas, askesibilitas serta promosi dan informasi) baik dari jumlah maupun kualitasnya, sehingga pengunjung merasa tertarik untuk datang kembali berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit.
2. Dalam menjaga kondisi lingkungan agar selalu bersih, pengelola perlu menambah jumlah tempat sampah dengan persebaran yang merata di lokasi wisata dan mudah untuk diperoleh, sehingga pengunjung tidak lagi membuang sampah di sembarang tempat, selain itu juga alangkah baiknya pengelola juga memberikan himbauan kepada pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya, seperti dengan membuat tulisan ” BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA” disetiap tempat yang mudah dilihat oleh pengunjung.
3. Pembersihan tanaman eceng gondok perlu dilakukan untuk mendukung kegiatan pengunjung yang berlayar dengan menggunakan rakit, perahu angsa, sepeda air, memancing dan lain-lain karena keberadaan tanaman eceng gondok ini sangat menganggu kegiatan dengan menggunakan fasilitas-fasilitas air tersebut.
4. Untuk mendukung kegiatan berwisata dengan baik, pengelola harus menyediakan bangunan parmanen untuk pedagang yang menjual souvenir, sehingga pedagang souvenir tidak lagi berjualan di sepanjang jalan yang dilalui oleh pengunjung karena hal tersebut dapat menganggu tingkat aksesibilitas di dalam lokasi wisata.
5. Keberadaan pedagang kaki lima dan pengamen perlu mendapat dukungan dan arahan agar mampu menjadi penunjang dari kegiatan berwisata di

obyek wisata Situ Bagendit, sehingga dapat terciptanya iklim berwisata yang nyaman dengan tidak menganggu jalannya aktivitas berwisata di loksi wisata.

6. Adanya peningkatan pada aspek promosi dan informasi dalam mendukung perkembangan obyek wisata Situ Bagendit sangat penting, dengan cara megadakan perlombaan, festival musik live, kesenian tradisional, dan lain-lain yang dapat mendatangkan pengunjung, dan kegiatan-kegiatan tersebut langkah baiknya dilakukan seminggu sekali, sehingga pengunjung lebih cenderung ke obyek wisata Situ Bagendit pada setiap minggunya, karena selain berwisata pengunjung juga menginginkan untuk menikmati dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut.
7. Bentuk promosi dan informasi lainnya adalah dengan membuat website khusus obyek wisata Situ Bagendit di internet dengan mengekspos seluruh daya tarik, fasilitas serta sksesibilitas secara detail, sehingga orang dapat melihat dan tertarik untuk datang berkunjung ke obyek wisata Situ Bagendit.
8. Pihak pengelola harus sesering mungkin melakukan monitoring terhadap fasilitas-fasilitas wisata sebagai aspek pendukung berwisata sebelum kegiatan berwisata dimulai, dengan memperhatikan tingkat keamanannya terutama fasilitas sarana permaianan anak, sarana penyewaan berupa rakit, sepeda air, kereta api mini, flying fox dan lain-lain yang biasanya sering digunakan oleh pengunjung
9. Adapun upaya pengembangan obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut dengan selalu berkonsentrasi pada atribut-atribut yang ada di kuadran I (prioritas utama) dan kuadran III (prioritas rendah) karena keberadaan atribut-atribut yang berada di kuadran I dan III ini belum mampu memberikan kepuasan kepada pengunjung.

5.3 Kelemahan Studi

Peneliltian ini pada dasarnya masih mempunyai banyak keterbatasan. Dibawah ini akan dikemukakan keterbatasan-keterbatasan pada studi ini, antara lain:

1. Tidak dilakukannya analisis terhadap perbandingan dengan obyek wisata Cipanas sebagai obyek wisata pertama yang dikunjungi sebelum Situ Bagendit berdasarkan empat aspek (daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, serta promosi dan iinformasi) sehingga tidak merumuskan arahan pengembahan obyek wisata Situ Bagendit yang lebih baik ke depennya.
2. Analisis hanya dibatasi pada respon pengunjung yang sedang melakukan kegiatan berwisata saja, tidak kepada PKL serta masyarakat sekitar obyek wisata yang juga mendapat *multiplier efect* dari kegiatan berwisata ini.
3. Studi ini hanya dibatasi sampai pada rekomendasi yang hanya memberikan solusi secara umum tidak secara teknis.

5.4 Studi Lanjutan

Untuk melengkapi dan memperbaiki hasil penelitian mengenai Identifikasi Persepsi dan Preferensi Pengunjung Tentang Obyek dan Daya Tarik Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut, maka studi lanjutan yang disarankan adalah:

1. Tidak hanya mempertimbangkan persepsi pengunjung sebagai responden saja, akan tetapi juga harus mempertimbangkan persepsi pihak pengelola, PKL serta masyarakat di sekitar obyek wisata Situ Bagendit yang juga memperoleh *multiplier effect* dari kegiatan berwisata tersebut, sehingga dapat terciptanya keseimbangan dari berbagai pihak pendukung kegiatan berwisata di obyek wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut.
2. Perlu dilakukan studi lanjutan yang membandingkan keunggulan obyek wisata Cipanas yang menjadi obyek wisata pertama di Garut dengan Situ Bagendit, sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat menciptakan arahan kebijakan pengembangan Situ Bagendit ke depannya.